

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Disamping itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bagi masyarakat. Selain sebagai bahasa nasional, bahasa ini juga sebagai bahasa pengantar pendidikan. Sebab itu, siswa harus mampu berbahasa dengan baik dan benar.

Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa. Salah satu teks yang dipelajari siswa kelas VIII SMP yaitu teks biografi. Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah mampu memahami struktur dan isi teks biografi baik secara lisan maupun tulisan.

Sudijono dalam Suleman (2005 : 50) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kemampuan memahami teks biografi siswa di SMP Negeri 1 Tigapanah masih tergolong rendah. Renita Tarigan, S.Pd., menyatakan rata-rata hasil tes teks biografi yang dihasilkan siswa tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) 75. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 70.

Sama halnya pada saat peneliti PPLT di SMP Negeri 1 Kabanjahe melakukan wawancara dengan Tiedi S.Pd menyatakan nilai siswa dalam memahami teks biografi tidak memuaskan, dari 40 siswa hanya 10 orang yang mencapai nilai 80 ke atas dan 30 siswa mendapat nilai 75 ke bawah.

Lebih lanjut, Dewi (2013) mengemukakan dalam jurnalnya:

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman khususnya membaca teks biografi tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 59,37 untuk kelas eksperimen dan 64,40 untuk kelas control yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Faktor yang menyebabkan kemampuan memahami teks biografi siswa kurang memuaskan adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat, sehingga siswa bosan mengikuti proses pembelajaran. Selama ini guru kurang kreatif dalam pemanfaatan model pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki siswa belum berkembang secara maksimal. Filiandini (2012) mengemukakan, Metode pembelajaran membaca intensif teks biografi yang dilakukan guru di sekolah belum memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengingat bacaan dan mengorganisasi informasi dari sebuah bacaan.

Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih nyata, sehingga pemahaman siswa terhadap

teks biografi maksimal. Guru dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Model tersebut diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran kreatif adalah model penemuan (*discovery learning*). Istani (2012:51) penemuan *discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan.

Model pembelajaran ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir tetapi siswa dituntut untuk melakukan serangkaian kegiatan mulai dari mengumpulkan informasi sampai dengan membuat kesimpulan dari materi yang disajikan.

Salah satu alasan peneliti menggunakan model penemuan (*discovery learning*) atau model *guided discovery* (penemuan terbimbing) karena pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya: Widiadnyana (2014), menunjukkan bahwa:

Rata-rata pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti model *Discovery Learning* dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung berbeda secara signifikan. Untuk rata-rata nilai sikap ilmiah siswa. Diperoleh nilai LSD = 5,100 lebih kecil dari $|\Delta\mu| = 7,42$. Berarti, rata-rata sikap ilmiah antara siswa yang mengikuti model *Discovery Learning* dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung berbeda secara signifikan.

Sama halnya dengan penelitian Rifkawaty mengatakan:

Adanya peningkatan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *discovery* ini diakibatkan oleh dampak positif berupa siswa menjadi aktif dengan berperan sebagai *problem solver* dan menemukan sendiri atau mengalami proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi suatu konsep atau prinsip.

Dalam Kompasiana (2014) juga menyatakan (penemuan) *discovery learning* lebih cocok digunakan dalam pembelajaran KD pengetahuan, seperti KD 3.1 memahami teks, KD 3.2 membedakan teks, KD 3.3 mengklasifikasi teks, KD 3.4 mengidentifikasi kekurangan teks. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model penemuan (*discovery learning*) untuk melihat berhasil atau tidaknya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks biografi.

Model pembelajaran *discovery learning* ditetapkan dalam pembelajaran memahami teks biografi di kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah. Penerapan model penemuan (*discovery learning*) dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran memahami teks biografi agar siswa benar-benar mampu memahami struktur teks biografi dan mampu menjawab tes teks biografi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memahami

teks biografi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pebelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasi beberapa masalah penelitian yaitu :

1. Hasil pembelajaran memahami teks biografi masih rendah.
2. Guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Model yang digunakan dalam pembelajaran memahami teks biografi belum tepat.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah dalam penelitian haruslah spesifik karena peneliti akan menemui kesulitan dalam melakukan penelitian apabila masalah yang ditelitinya terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada poin 1 dan 3. Untuk menjawab batasan masalah tersebut, peneliti menawarkan sebuah solusi melalui pelaksanaan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) terhadap kemampuan memahami teks biografi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa memahami arti kata sesuai penggunaannya dalam bacaan, mengenali susunan organisasi (struktur teks biografi), mengenal pokok pikiran yang terungkap, mampu memahami maksud dan pesan penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 memahami teks biografi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 memahami teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
3. Adakah pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada pembelajaran memahami teks biografi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan penelitian merupakan langkah yang paling mendasar, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 memahami teks biografi sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015 memahami teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada pembelajaran memahami teks biografi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tigapanah tahun pembelajaran 2014/2015

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Sebagai bahan yang diacu belajar oleh pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan memahami teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

- b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan dalam penggunaan model dalam pengajaran.
- 2) Mengetahui cara peningkatan memahami teks biografi oleh siswa.

3) Sebagai arahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membimbing kegiatan siswa secara bertahap.

c. Bagi sekolah

Sebagai pengayaan berbagai model dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran memahami teks biografi.

d. Bagi penulis

Menjadi masukan yang bermanfaat guna meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang memahami teks biografi.

e. Bagi pembaca

Menambah informasi mengenai pembelajaran memahami teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).